

MAKALAH

ALTERNATIF PENERAPAN PELATIHAN TINDAKAN KELAS (*ACTION RESEARCH*) PADA BIDANG STUDI MATEMATIKA SD BAGI GURU GURU SEKOLAH TUNANETRA (SLB/A) WILAYAH BANDUNG TIMUR



**Oleh
DEDY KURNIADI**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2007**

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	ii
Abstrak	1

BAB I
PENDAHULUAN

A. Analisa Situasi	2
B. Landasan Teori	3
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Kegiatan	6

BAB II

**MATERI PENERAPAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (ACTION RESEARCH)
PADA BIDANG STUDI MATEMATIKA SD BAGI GURU GURU SEKOLAH
TUNANETRA (SLB/A) WILAYAH BANDUNG TIMUR**

A. Pendahuluan	8
B. Gambaran PTK/Action Research pada Pembelajaran Matematika SD bagi Anak Tunanetra di SLBA	9
1. Menentukan Permasalahan	9
2. Merumuskan Masalah	10
3. Tujuan dan Manfaat	10
4. Kajian Teori	11
5. Merancang Rencana Tindakan	11
6. Hasil dan Pembahasan	11

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Model / Pendekatan Pemecahan masalah	12
B. Khalayak sasaran	12

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Evaluasi kegiatan	13
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	13

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

C. Kesimpulan	15
D. Rekomendasi	16
Daftar Pustaka	17

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia Nya sehingga Makalah ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal. Judul makalah yang dpenulis laporkan ini adalah “ALTERNATIF PENERAPAN PELATIHAN TINDAKAN KELAS (*ACTION RESEARCH*) PADA BIDANG STUDI MATEMATIKA SD BAGI GURU GURU SEKOLAH TUNANETRA (SLB/A) WILAYAH BANDUNG TIMUR” Merupakan bentuk laporan dari hasil Pengabdian Masyarakat Tahun 2004 yang dilaksanakan penulis dan kawan-kawan sebagai bagian dari tugas seorang dosen dilingkungan Jurusan PLB - UPI. Laporan ini penulis ramu kembali menjadi sebuah Makalah.

Terakhir, terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Makalah ini dan tak lupa kritik yang membangun untuk kesempurnaan dari laporan buku ini. Terima kasih.

Bandung, Januari 2007

Dedy Kurniadi

ABSTRAK

ALTERNATIF PENERAPAN PELATIHAN TINDAKAN KELAS (ACTION RESEARCH) PADA BIDANG STUDI MATEMATIKA SD BAGI GURU GURU SEKOLAH TUNANETRA (SLB/A) WILAYAH BANDUNG TIMUR

Materi matematikatingkat SD yang diberikan pada anak tunanetra di SLB/A pada dasarnya bersifat ementer yang memuat konsep-konsep dasar untuk memahami konsep yang lebih tinggi. Guru sebagai salah satu komponen yang berperan dalam melaksanakan tugasnya diharapkan mampu menciptakan kegiatan belajar yang efektif, sehingga siswa menguasai materi pelajaran dan hasil belajar siswa meningkat. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika tingkat SD bagi anak tunanetra di SLB/A, guru perlu mengkaji kembali pembelajaran sehari-hari dan perlu memperbaiki serta meningkatkan profesionalismenya dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan di kelas yaitu dengan cara melakukan *Action Research*/Penelitian Tindakan kelas.

Analisa permasalahan meliputi : 1. sejauhmana pemahaman guru SLB/A terhadap *Action Research*/Penelitian Tindakan kelas pada bidang studi matematika tingkat SD, 2. Bagaimana guru menyusun sisitimatika penulisannya, 3. Bagaimana guru membuat perencanaan *Action Research*/Penelitian Tindakan kelas.

Tinjauan pustaka meliputi : 1. tinjauan tentang tujuan umum pembelajaran matematika tingkat SD bagi anak tunanetra di SLB/A, 2. Materi matematika yang diberikan, 3. Pengertian dan manfaat *Action Research*/Penelitian Tindakan kelas, 4. Langkah-langkah penyusunan rencana *Action Research*/Penelitian Tindakan kelas, 5. Membuat desain dan prosedur *Action Research*/Penelitian Tindakan kelas, dengan implementasinya.

Program yang dilaksanakan berupa : penyuluhan, pelatihan dan lokakarya. Selama kegiatan berlangsung, dapat terlaksana dengan baik, terlihat dari kehadiran peserta pada setiap kegiatan dengan frekuensi 100 %, pada saat penyuluhan respon peserta antusias banyak yang mengajukan pertanyaan, pada saat lokakarya peserta dapat bekerja sama menyelesaikan tugasnya dengan baik dan hasil laporan diskusi kelompok cukup baik.

Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari guru-guru SLB/A yang didukung oleh pejabat setempat, dan dirasakannya sangat efektif bagi penyaji maupun peserta dalam mengembangkan dan memberikan penyuluhan tentang *Action Research*/Penelitian Tindakan kelas. Saran yang perlu disampaikan antara lain : hendaknya para peserta dapat mengaktualisasikan hasil perolehannya di lapangan, adanya dukungan dari pejabat terkait bagi guru dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang *Action Research*/Penelitian Tindakan kelas.

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisa Situasi

Tujuan umum diberikannya matematika pada anak tunanetra di tingkat SD untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif, walaupun mereka ada dalam dunia kegelapan. Dalam rambu-rambu GBPP Matematika SD dikemukakan bahwa pengajaran Matematika hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep (pokok bahasan), sub pokok bahasan, dan perkembangan berfikir siswa. Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep pengajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah Depdikbud, 1994/1995).

Berdasarkan hasil tersebut di atas guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam suatu proses pembelajaran, guru perlu menguasai bahan ajar, strategi pembelajaran dan dapat mengembangkan metode mengajar sesuai dengan topic yang akan diajarkan sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dipahami siswa serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Guru sebagai salah satu komponen yang berperan dalam melaksanakan tugasnya diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, sehingga hasil pembelajaran siswa tunanetra meningkat dan penguasaan materi pelajaran siswa semakin tinggi. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika tingkat SD bagi anak tunanetra, guru perlu mengkaji kembali pembelajaran sehari-hari dan perlu memperbaiki dan meningkatkan profesionalismenya dalam proses pembelajaran di kelas. salah satu perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan di kelas yaitu dengan cara Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*). *Action Research* didefinisikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1996/1997 : 4).

Melalui *Action Research* guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan di kelas. Guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran sehingga dengan melakukan penelitian tindakan kelas/ *Action Research* guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan orientasi lapangan dan wawancara dengan guru-guru sekolah tunanetra (SLB/A) di wilayah Bandung Timur menunjukkan bahwa pada umumnya guru-guru tersebut sudah mengenal *Action Research* akan tetapi mereka pada umumnya kerang memahami *Action Research* baik pada penyusunan sistematika penulisan maupun pada pengambilan dan pengolahan data dalam bidang studi matematika tingkat SD di SLB/A.

Berdasarkan analisis situasi di atas kami staf pengajar jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, mengadakan pengabdian pada masyarakat dengan sasaran pokok sebagai berikut :

1. Guru-guru Sekolah Tunanetra SLB/A se wilayah Bandung Timur
2. Tema yang diambil untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :
“Penyuluhan dan Pelatihan tentang Alternatif *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas pada Bidang Studi Matematika Tingkat SD Bagi Guru-guru Sekolah Tunanetra SLB/A se Wilayah Bandung Timur”

B. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Matematika Tingkat SD bagi Siswa Tunanetra

Materi pelajaran Matematika tingkat SD yang diberikan pada anak tunanetra dapat menumbuhkembangkan kemampuan bernalar, seperti berfikir sistematis, logis dan kritis dalam mengkomunikasikan gagasan tau dalam memecahkan masalah. Tujuan khusus pengajaran matematika tingkat SD pada anak tunanetra agar siswa tunanetra mampu :

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya termasuk yang melibatkan pecahan,
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana , termasuk penggunaan sudut keliling, luas dan volume,

- c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan dan sistem koordinat,
- d. Menggunakan pengukuran satuan, kesetaraan antara satuan dan penaksiran pengukuran,
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana seperti ukuran tertinggi, rendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya,
- f. memecahkan masalah, melakukan penalarandan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Kompetensi matematika tingkat SD yang diberikan pada anak tunanetra mencakup :

- a. Keterampilan matematika,
- b. Bilangan,
- c. Pengukuran dan geometri,
- d. peluang dan statistika (Deppennas 2001)

Kemampuan matematika yang dipilih dalam kurikulum matematika ini dirancang sesuai dengankemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal, serta memperhatikan pula perkembangan pendidikan matematika di dunia sekarang ini. Kompetensi siswa tunanetra di SLB/A ditekankan dalam penguasaan berhitung.

2. Tinjauan *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas.

Dasar utama diadakan *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan guru pada konteks dalam proses pembelajaran. Fokus *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternative yang direncanakan oleh guru kemudian diujicobakan, selanjutnya dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternative tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah persoalan pembelajaran yang dihadapi guru. Manfaat *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas dalam komponen pembelajaran meliputi :

- a. inovasi pembelajaran,
- b. pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas,

- c. peningkatan profesionalisme guru.

Ada empat bentuk penelitian kelas yaitu

- a. guru sebagai peneliti,
- b. penelitian kolaboratif,
- c. simultan-terintegrasi,
- d. administrasi sosial eksperimental (Suyanto, 1996/1997).

Mc Niff (dalam Suyanto, 1996/1997) mengemukakan petunjuk praktis yang perlu diperhatikan dalam *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

- a. berangkatlah dari persoalan yang kecil dahulu,
- b. rencanakan penelitian tindakan itu secara tepat,
- c. susunlah jadwal yang realistis,
- d. libatkan pihak lain,
- e. buatlah pihak lain yang terkait terinformasi,
- f. ciptakan sistem umpan balik,
- g. buatlah jadwal penulisan.

Menurut Sudarsono (1996/1997) langkah-langkah umum penyusunan nan rencana *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas adalah

- a. mengidentifikasi masalah,
- b. menganalisis masalah dan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama,
- c. merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah,
- d. kelaikan solusi atau pilihan tindakan pemecahan masalah.

Selanjutnya membuat disain atau rancangan dan prosedur implementasinya melalui tahap :

- a. merancang model *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan permasalahan, rencana kegiatan tindakan dan keadaan atau situasi kelas,
- b. mengatur langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan,

- c. melakukan identifikasi komponen-komponen pendukung yang diperlukan,
- d. melakukan pengaturan dan penyusunan jadwal kegiatan yang akan dilakukan,
- e. menyusun desain tindakan sesuai dengan model *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas dan jadwal kegiatan.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam mengembangkan kemampuan guru dalam hubungannya dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat tertuju kepada pokokpokok permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauh mana pemahaman guru terhadap *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas pada bidang studi matematika tingkat SD untuk anak tunanetra?
2. Bagaimanakah guru menyusun sistematika penulisan *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas pada bidang studi matematika tingkat SD untuk anak tunanetra ?
3. Bagaimana guru membuat rencana *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas pada bidang studi matematika tingkat SD untuk anak tunanetra ?

D. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1. Tujuan Kegiatan

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah diharapkan guru-guru Sekolah Tunanetra SLB/A akan lebih memahami dan mampu melaksanakan *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas pada bidang studi matematika tingkat SD untuk anak tunanetra.

Secara khusus kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- b. Guru-guru Sekolah Tunanetra SLB/A akan dapat memantapkan pemahaman *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas pada bidang studi matematika tingkat SD untuk anak tunanetra.

- c. Guru-guru Sekolah Tunanetra SLB/A dapat menyusun sistematika penulisan *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas pada bidang studi matematika tingkat SD untuk anak tunanetra.
- d. Guru-guru Sekolah Tunanetra SLB/A dapat membuat dan mengembangkan rencana *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas pada bidang studi matematika tingkat SD untuk anak tunanetra.

2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan dan keterkaitan antar lembaga dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

- a. Para guru dalam kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas pada bidang studi matematika tingkat SD untuk anak tunanetra di SLB/A.
- b. Memberikan masukan bagi kecamatan setempat dalam membantu meningkatkan profesionalisme guru *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas pada bidang studi matematika tingkat SD untuk anak tunanetra di SLB/A.
- c. Bagi lembaga Pendidikan Luar Biasa FIP - UPI, kegiatan ini dapat menunjang kegiatan pembangunan dalam bidang pendidikan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menjalin kerjasama yang semakin erat.

BAB II
MATERI PENERAPAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (ACTION RESEARCH)
PADA BIDANG STUDI MATEMATIKA SD
BAGI GURU SEKOLAH TUNANETRA (SLB/A)
WILAYAH BANDUNG TIMUR

E. Pendahuluan

Materi matematika yang diberikan pada siswa tunanetra di SLB/A pada dasarnya bersifat elementar dan memuat konsep-konsep dasar untuk memahami konsep yang lebih tinggi. Oleh karena itu diperlukan penguasaan yang memadai terhadap konsep bidang studi matematika tingkat SD untuk anak tunanetra agar tidak menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar matematika berikutnya.

Guru sebagai salah satu komponen yang berperan dalam melaksanakan tugasnya diharapkan mampu menciptakan kegiatan belajar yang efektif sehingga penguasaan materi pelajaran siswa semakin tinggi dan hasil belajar siswa meningkat. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika bidang tingkat SD bagi anak tunanetra, guru perlu mengkaji kembali pembelajaran sehari-hari dan perlu memperbaiki dan meningkatkan profesionalismenya dalam proses pembelajaran di kelas, salah satu perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan di kelas yaitu dengan cara *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas. *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian reflektif yang dilakukan di kelas seperti meneliti siswa dilihat dari aspek interaksinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah umum *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah.

2. Menganalisis masalah dan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya.
3. Merumuskan gagasan pemecahan masalah bagi faktor penyebab utama yang gawat dengan mengumpulkan data dan menafsirkannya untuk mempertajam gagasan tersebut untuk merumuskan hipotesa tindakan sebagai pemecahan.
4. Kelaikan solusi atau pilihan tindakan pemecahan masalah.

Langkah selanjutnya membuat rancangan penelitian dengan membuat desain dan prosedur dengan tahap kegiatan sebagai berikut :

1. Merancang model *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan permasalahan, rencana kegiatan tindakan dan keadaan atau situasi kelas.
2. Mengatur langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan.
3. Melakukan identifikasi komponen-komponen pendukung yang diperlukan.
4. Melakukan pengaturan dan penyusunan jadwal kegiatan yang akan dilakukan.
5. Menyusun desain tindakan sesuai dengan model *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas dan jadwal kegiatan.

F. Gambaran PTK/Action Research pada Pembelajaran Matematika SD bagi Anak Tunanetra di SLB/A

Salah satu contoh gambaran *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran metematika tingkat SD untuk anak tunanetra langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menentukan Permasalahan

Menentukan permasalahan dapat diambil pada kegiatan pembelajaran metematika sehari-hari. Masalah apa saja yang sering muncul pada pembelajaran metematika tingkat SD untuk anak tunanetra yang sedang berlangsung ? Mungkin masalah akan muncul lebih dari satu masalah, susunlah dan identifikasilah

masalah-masalah tersebut. Dari masalah yang teridentifikasi analisislah masalah-masalah tersebut, masalah mana yang terlebih dahulu diprioritaskan pemecahannya ? Selanjutnya merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah, merumuskan hipotesa tindakan sebagai pemecahannya. Sebagai contoh salah satu permasalahan yang ditemui pada waktu pembelajaran matematika tingkat SD untuk anak tunanetra berlangsung misalnya siswa kelas IV di SLB/A mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita non rutin / kompleks. Setelah menganalisis faktor penyebab, selanjutnya memilih tindakan pemecahan. Salah satu tindakan yang akan dipilih yaitu strategi pembelajaran yang bagaimana yang dapat membantu siswa memahami dan menyelesaikan soal cerita ? Misalnya strategi yang diambil contohnya penerapan pendekatan Realistik melalui diskusi kelompok.

2. Merumuskan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah antara lain :

- a. “Bagaimana pendekatan realistik dalam pembelajaran soal cerita melalui diskusi kelompok pada siswa SLB/A kelas IV anak tunanetra”/ atau
- b. “Bagaimana hasil belajar siswa SLB/A kelas IV anak tunanetra pada pembelajaran soal cerita dengan pendekatan realistik melalui diskusi kelompok ?” atau
- c. “Bagaimana model pembelajaran realistik pada soal cerita melalui diskusi kelompok di kelas IV SLB/A anak tunanetra ?” atau
- d. “Bagaimana aktivitas diskusi kelompok siswa pada pembelajaran soal cerita dengan pendekatan realistik ?.

3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat disini disesuaikan dengan tujuan peneliti mengadakan penelitian, untuk apa ? Misalnya membantu siswa dalam memahami penyelesaian soal cerita dengan pendekatan realistik ?

4. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini, misalkan teori yang dikaji dalam permasalahan di atas tentang :

- a. Pengertian soal cerita non rutin / kompleks
- b. Pengertian pendekatan realistik
- c. Pengertian diskusi kelompok
- d. Teori belajar yang mendukung penelitian
- e. Pembelajaran soal cerita dengan pendekatan realistik melalui diskusi kelompok

5. Merancang Rencana Tindakan

Merancang rencana tindakan disini yaitu melakukan tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung. Tentukan banyaknya siklus dan tindakan pembelajaran serta refleksinya bagaimana untuk tindakan selanjutnya ? Untuk merancang rencana tindakan ini perlu didiskusikan antara guru sebagai peneliti, teman sejawat sebagai observer dan atau kepala SLB/A.

6. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan disini adalah melaporkan hasil kegiatan setiap siklus, tindakan dan refleksinya secara terurai dengan jelas dan lengkap.

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

C. Model / Pendekatan Pemecahan masalah

Pemecahan masalah pada kegiatan pengabdian ini yaitu untuk masalah yang tertera pada perumusan masalah 1, 2, 3 di atas solusi / pemecahan masalahnya yaitu dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan lokakarya kepada guru-guru Sekolah Tunanetra SLB/A se Wilayah Bandung Timur.

Adapun materi lokakarya dan pelatihan yang dikembangkan selama kegiatan berlangsung pada umumnya dapat direalisasikan dengan baik. Dengan kata lain realisasinya telah mengarah pada upaya pemecahan masalah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Berikut di bawah ini merupakan model / pendekatan dalam pemecahan masalah.

REALISASI PEMECAHAN MASALAH

No	Permasalahan	Pemecahan Masalah	Penyaji
1	Teori tentang penelitian <i>Action Research</i> /Penelitian Tindakan Kelas pada bidang studi matematika tingkat SD untuk anak tunanetra	Penyuluhan Metoda ekspositori / pemberian informasi, Tanya jawab, diskusi	Drs. Dedy Kurniadi, M.Pd
2	Penyusunan sistematika penulisan <i>Action Research</i> /Penelitian Tindakan Kelas pada bidang studi matematika tingkat SD untuk anak tunanetra	Diskusi dan kerja kelompok, pemberian informasi, tanya jawab, latihan	Drs. Muhdar Mahmud, M.Pd
3	Pengembangan pembuatan rencana <i>Action Research</i> /Penelitian Tindakan Kelas pada bidang studi matematika tingkat SD untuk anak tunanetra	Diskusi dan kerja kelompok, pemberian informasi, Tanya jawab, latihan	Drs. Dedy Kurniadi, M.Pd Drs. Muhdar Mahmud, M.Pd

D. Khalayak sasaran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema : Alternatif Penerapan Penelitian *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas pada Bidang Studi Matematika Tingkat SD untuk Anak Tunanetra, khalayak sarannya adalah guru-guru tingkat SD untuk anak tunanetra sebanyak 80 orang berikut para pengawasnya di lingkungan tersebut.

BAB IV HASIL KEGIATAN

C. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, pelaksanaannya meliputi kegiatan proses dan hasil. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati peran serta yang menunjukkan partisipasi aktif.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa pada umumnya aktifitas para peserta aktif dengan menyimak materi-materi yang disampaikan oleh penyaji dan responya baik, antusias dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menjadikan situasi hangat dan komunikatif, dan terlaksananya seluruh acara yang direncanakan dengan lancar.

Kehadiran para peserta mulai dari pembukaan sampai dengan hari penutupan frekwensinya cukup tinggi mencapai 100%, begitu pula perhatian dan dukungan serta fasilitas yang diberikan oleh berbagai pihak cukup baik. Selain itu terungkap pula kesan dan harapan dari para peserta tentang perolehan mengenai informasi cukup menarik, pengalaman mengikuti lokakarya dan pelatihan-pelatihan. Demikian pula kepuasan yang dirasakan oleh para pemandu / penyaji, instruktur, kesannya sangat akrab dan penuh kekeluargaan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar baik dari segi waktu pelaksanaan, ketepatan instruktur menguasai materi serta ketepatan waktu dari para peserta dalam mengikuti setiap jadwal yang telah ditentukan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal sebagai faktor pendukungnya yaitu :

1. Pengertian dan dukungan yang cukup baik dari pihak Kepala Dinas Kecamatan sewilayah Bandung Timur.
2. Dukungan dari para Kepala SLB/A beserta staffnya di wilayah Bandung Timur.
3. Sambutan dan partisipasi yang baik dari guru-guru SLB/A di wilayah Bandung Timur.
4. Suasana yang penuh kekeluargaan dari berbagai pihak karena merasa kesamaan profesi.

5. Penyajian materi yang menegaskan.

Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan berarti bagi seluruh rangkaian kegiatan dapat dikatakan tidak ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan dan dengan melihat kepada hasil evaluasi, maka dapatlah diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema Alternatif Penerapan Penelitian *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas pada Bidang Studi Matematika Tingkat SD untuk Anak Tunanetra, telah mendapat sambutan dengan baik dari kalangan guru-guru sekolah tunanetra (SLB/A) di wilayah Bandung Timur, hal ini dapat dilihat dari frekwensi kehadiran para peserta cukup tinggi hingga 100%.
2. Model pengabdian pada masyarakat dengan cara penyampaian informasi, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, dan lokakarya serta pelatihan sangat efektif untuk dilaksanakan.
3. Selama pelatihan dan lokakarya ini aktivitas para peserta responnya baik, hal ini dapat terlihat dari proses diskusi kelompok para peserta dapat bekerja sama menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan yang telah ditentukan.
4. Daari hasil pelatihan dan lokakarya tentang penelitian Alternatif Penerapan *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas ini, hasilnya baik, hal ini dapat dilihat dari hasil laporan pembuatan rencana *Action Research*/Penelitian Tindakan Kelas berkelompok cukup baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan maka sasaran yang ingin disampaikan pada pihak peserta maupun lembaga adalah :

1. Hendaknya peserta dapat mengaktualisasikan perolehannya di lapangan.
2. Hendaknya Kepala Dinas memotivasi melalui para Kepala Sekolah agar guru-guru untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan serupa dalam rangka meningkatkan upaya-upaya kemampuan professional.
3. Hendaknya pihak LPM UPI yang telah memberikan bantuan baik berupa materi maupun moril dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud, (1994/1995), *Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-garis Besar Program Pengajaran*, Jakarta, Depdikbud.

Depdiknas, (2003), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Depdikbud.

Soedarsono, F, X, (1996/1997), *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Bagian Kesatu)*, Dirjendikti, PPTABP3GSD, IBRD: LOAN-IND.

Suyanto, (1996/1997), *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Bagian Kedua)*, Dirjndikti, PPTABP3GSD, IBRD: LOAN-IND.